PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 031 MANDAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau

Oleh:

YULIA PERMATA HATI
NIM. 1238.20.1019

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Yulia Permata Hati**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.20.1019
Tempat/Tanggal Lahir	: Duri, 05 Mei 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia meneria sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Duri, 17 April 2026
Yang membuat pernyataan.



YULIA PERMATA HATI
NIM. 1238.20.1019

Dr. MARZUKI, M.Pd.I

DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Yulia Permata Hati*

Kepada Yth.

Ketua STAI Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	:	Yulia Permata Hati
NIM	:	1238.20.1019
Tempat/Tanggal Lahir	:	Duri, 05 Mei 1997
Program	:	Sarjana (S1)
Prog. Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 17 April 2026
Pembimbing I

Dr. MARZUKI, M.Pd.I
NIDN. 2106058802

MUHAMMAD AMIN, ST., M.Pd

DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Yulia Permata Hati*
Kepada Yth.

Ketua STAI Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	:	Yulia Permata Hati
NIM	:	1238.20.1019
Tempat/Tanggal Lahir	:	Duri, 05 Mei 1997
Program	:	Sarjana (S1)
Prog. Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 17 April 2026
Pembimbing II

MUHAMMAD AMIN, ST.,M.Pd
NIDN. 2121049404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau, yang ditulis oleh:

Nama	:	Yulia Permata Hati
NIM	:	1238.20.1019
Tempat/Tanggal Lahir	:	Duri, 05 Mei 1997
Program	:	Sarjana (S1)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 17 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. MARZUKI, M.Pd.I	**MUHAMMAD AMIN, ST.,M.Pd**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2121049404**

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

AYU PURNAMASARI S, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2125128604

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU SEKOLAH
TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 1020 TAHUN 2022
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.stit-alkifayahriau.ac.id Email: stitalkifayahriau@gmail.com CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 003/ PS-PGMI/STAI-AK/IV/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 031 Mandau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Yuia Permata Hati**
NIM : 1238.20.1019
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Rabu, 31 Desember 2025

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(H. Zaitun Abidin, M.Pd.)
NIDN. 2112056703

Ketua Sidang,
STAI Al-Kifayah Riau

(Dr.Waldi Saputra, S.Sy., M.H.)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Pekanbaru, 17 April 2026

Mengetahui,
Ketua STAI Al-Kifayah Riau

(Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *Fa inna ma'al Usri Yusro, Inna ma'al usri yusro"*
(*QS. Al-Insyirah : 5-6*)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati lelahnya, lebarkan rasa syukurnya"
(*YPH*)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"
(*B.J. Habibie*)

PERSEMBAHAN

˜Yang Utama dari segalanya˜

Sembah syukur kepada Allah SWT, naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* dan *salaam* tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad SAW.

˜Alm. Orangtua, Nenek, dan Suami"

Tumbuh dalam kasih sayang orangtua brokon home, yang meski tak pernah merasakan kasih sayang yang utuh, tetapi mampu membimbing diri sendiri ke jalan sarjana, mematangkan pola pikir, menambah wawasan dan merancang masa depan yang lebih baik. Ungkapan ini saya abadikan dalam skripsi sebagai bentuk hormat dan bangga yang akan selalu hidup dalam setiap langkah saya. Terima kasih kepada nenek, dan suami yang sujud doanya yang selalu mencakar langit. Untuk kedua orangtuaku, kepergianmu menjadi duka yang dalam, namun tetap menadji semangat dan motivasi terkuat sampai detik ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud sykur dan cinta kepada alm. Orangtua, suami dan nenek saya, terutama untuk alm. Papa dan Mama selalu menjadi cahaya dalam hidup saya.

˜Dosen Pembimbing˜

Bapak sebagai Dr. Marzuki, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan bapak Muhammad Amin, S.T., M.Pd sebagai pembimbing II,
Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang
telah diluangkan untuk membimbing ananda dan mengarahan demi terwujudnya skripsi yang baik. Terima kasih ibu, terima kasih bapak

"Kerabat Dan Sahabatku"

Terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.

"*Seluruh Dosen dan Pegawai STAI Al-Kifayah Riau˜*

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Kampus STAI Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN 031 Mandau".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Ketua I, Waldi Saputra ,S. Sy., MH selaku wakil ketua II, dan Dr. Parlindungan Simbolon, M.,Us selaku wakil Ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Kifayah Riau.
5. Dr. Marzuki, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Muhammad Amin, ST., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Siti Aisyah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 031 Mandau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Asmarni, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

9. Kedua almarhum orangtua peneliti yang sangat peneliti cintai, dan nenek yang merawat peneliti dengan penuh cinta dari kecil hingga menginjak bangku kuliah, dan sangat ingin melihat peneliti sampai ke jenjang sarjana dan yang selalu menjadi cahaya dalam hidup peneliti. Selanjutnya, Kak Sri Lelawati A.Md,Pd selaku sahabat dan kakakku yang telah memberikan support dan dukungan sehingga peneliti bisa berada pada tahap sejauh ini sehingga kehidupan lebih bermakna.
10. Mari Hidayat, selaku suami tercinta, sosok yang paling penting menjadi tempat pulang paling tenang. Sabar dalam menggenggam tanganku di setiap jatuh dan bangkit. Hadirmu bukan hanya menemani tapi menjadi alasan peneliti untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Dan, Felicia Azzura Hidayat, selaku putri tercinta yang tawa dan pelukan hangatnya menjadi cahaya di tengah lelah nya peneliti. Hadirmu adalah pengingat terindah bahwa segala upaya ini bukan hanya untuk hari ini, tapi juga untuk masa depan yang ingin Mama wujudkan untukmu.

Duri, 17 April 2026
Penulis

YULIA PERMATA HATI
NIM 1238.20.1019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS.....Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN.....Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN .....Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN..... **vii**

KATA PENGANTAR..... **viii**

DAFTAR ISI..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR..... **xv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xxi**

ABSTRACT..... **xxii**

ملخّص..... **xxiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 8

1. Penerapan..... 8

2. Model Pembelajaran 9

3. *Project Based Learning* 10

4. Meningkatkan 12

5. Hasil Belajar 12

C. Permasalahan..... 13

1. Identifikasi Masalah..... 13

2. Batasan Masalah 14

3. Rumusan Masalah..... 14

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 15
1. Tujuan Penelitian 15
2. Manfaat Penelitian 15
BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teori 18
1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) 18
2. Hasil Belajar 30
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 38
B. Penelitian Relevan 38
C. Kerangka Berpikir 41
D. Indikator Keberhasilan 42
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek dan Objek Penelitian 46
D. Prosedur Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisisa Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Awal 58
1. Riwayat Sekolah 58
2. Visi dan Misi Sekolah 59
3. Setting Ruang Kelas 60
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 60
5. Profil Awal Pembelajaran 62
B. Deskripsi Per Siklus 65
1. Siklus I 65
2. Siklus II 80
C. Pembahasan dari Setiap Siklus 93
1. Siklus I 95
2. Siklus II 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 148

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Tabel Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa 50
Tabel III. 2 Tabel Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa 50
Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Siswa 51
Tabel III. 4 Angket Minat Belajar Siswa 52
Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa 53
Tabel III. 6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa..... 55
Tabel III. 7 Kriteria Interpretasi Hasil Observasi Siswa..... 55
Tabel III. 8 Kriteria Interpretasi Angket Minat Belajar Siswa..... 56
Tabel IV. 1 Identitas Sekolah..... 58
Tabel IV. 2 Keadaan Guru dan Personil Kependidikan..... 60
Tabel IV. 3 Keadaan Siswa SDN 031 Mandau..... 61
Tabel IV. 4 Skor Minat Belajar Siswa dan Observasi Aktivitas Siswa Pra-Siklus..... 64
Tabel IV. 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar Menggunakan Project Based Learning pada Siklus I..... 71
Tabel IV. 6 Skor Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 72
Tabel IV. 7 Skor Angket Minat Belajar Siswa 74
Tabel IV. 8 Observasi Hasil Belajar Siklus I 75
Tabel IV. 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II..... 85
Tabel IV. 10 Skor Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 86
Tabel IV. 11 Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II..... 88
Tabel IV. 12 Observasi Hasil Belajar Siklus II..... 89
Tabel IV. 13 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir 42
Gambar III. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Observasi Kegiatan Siswa 96
Grafik 2 Minat Belajar Siswa Siklus I 97
Grafik 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I 98
Grafik 4 Observasi Kegiatan Siswa Siklus II..... 100
Grafik 5 Minat Belajar Siswa Siklus II..... 101
Grafik 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Observasi Aktivitas Guru 125
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa..... 128
Lampiran 3 Lembar Angket Minat Belajar Siswa 131
Lampiran 4 Hasil Observasi Guru Siklus I dan II..... 133
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 134
Lampiran 6 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II 135
Lampiran 7 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I 136
Lampiran 8 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II..... 137
Lampiran 9 Hasil Post Test Siswa Siklus I 138
Lampiran 10 Hasil Post Test Siswa Siklus II..... 140
Lampiran 11 Hasil LKPD Siswa..... 142
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian..... 143
Lampiran 13 Daftar Hadir Siswa Siklus I dan II 145
Lampiran 14 Surat Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi..... 146
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian SDN 031 Mandau 147

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlomah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Yulia Permata Hati, (2025) : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas III SDN 031 Mandau, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu Hasil Belajar Siswa masih dapat dikatakan belum cukup baik. Hal ini disebabkan aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang terkoordinasi, kurangnya keaktfian siswa selama pembelajaran, dan siswa masih sering berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar masih bersifat *teacher-centered,* model pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberikan siswa kesempatan untuk aktif, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan membuat hasil belajar siswa menengah cenderung ke rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa Kelas III SDN 031 Mandau. Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi kegiatan siswa, angket minat belajar, dan tes. Analisis data dilakukan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 031 Mandau. Pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 31.25% dari seluruh siswa tuntas dalam tes, dan pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 87.50% dari seluruh siswa tunas dalam tes. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II naik sebesar 87.50%. Selain itu, secara rata-rata, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pra-siklus sebesar 34.25, pada siklus I sebesar 37.75, dan siklus II sebesar 47.3. Dan minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus sebesar 18.25 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 23.7 dengan kategori tinggi, dan siklus II sebesar 25.50 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Project Based Learning

ABSTRACT

Yulia Permata Hati, (2025) : The Implementation of Project Based Learning to Improve Learning Outcomes in Indonesian Subject for Third Grade Students of SDN 031 Mandau

Based on the problems that occurred in class III of SDN 031 Mandau, the obstacle in Indonesian language learning was that student learning outcomes were still not good enough. This was due to the fact that student activities in the classroom were still not well coordinated, there was a lack of student activity during learning, and students still often talked to their friends during the learning process. In addition, the teaching and learning process is still teacher-centered, using a lecturing-style learning model, which does not provide students with sufficient opportunity to be active. This results in low student interest in learning and causes student learning outcomes to be avearage to low. The purpose of this study was to determine the implementation of the Project Based Learning model to improve student learning outcomes in Third Grade of SDN 031 Mandau. This study was conducted in two cycles, with two meetings in each cycle. The research data were obtained from observations of student activities, learning interest questionnaires, and tests. Data analysis was performed and analyzed descriptively and quantitatively. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 031 Mandau. In cycle I, 31.25% of all students passed the test, and in cycle II, 87.50% of all students passed the test. Student learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 87.50%. In addition, on average, there was an increase in student activity from 34.25 in the pre-cycle, to 37.75 in cycle I, and 47.3 in cycle II. Student interest in learning increased from 18.25 in the pre-cycle, which was categorized as sufficient, to 23.7 in cycle I, which was categorized as high, and 25.50 in cycle II, which was also categorized as high.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Learning Model, Project Based Learning

ملخّص

لتحسين نتائج التعلم في مادة (PjBL) يوليا برماتا هاتي (2025): تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 مانداو

استناداً إلى المشكلات التي ظهرت في الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 مانداو، فإن العائق الرئيس في تعلم مادة اللغة الإندونيسية يتمثل في أن نتائج تعلم التلاميذ لا تزال غير مُرضية. ويرجع ذلك إلى ضعف التنسيق في أنشطة التلاميذ داخل الصف، وانخفاض مستوى نشاطهم أثناء التعلم، وكثرة حديثهم مع زملائهم أثناء سير الدرس. إضافة إلى ذلك، فإن عملية التعليم والتعلم ما تزال تتمحور حول المعلّم، حيث يعتمد التدريس على أسلوب المحاضرة، مما يحدّ من فرص مشاركة التلاميذ بشكل فعّال، وبالتالي يقلّل من دافعيتهم للتعلم ويؤدي إلى تدنّي نتائجهم يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع لتحسين نتائج تعلم تلاميذ الصف .الدراسية وقد أُجري هذا البحث على مرحلتين (دورتين)، وتضمّنت .الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 مانداو كل دورة لقاءين. تم جمع البيانات من خلال ملاحظة أنشطة التلاميذ، واستبيانات ميول التعلم، والاختبارات. وتم وتُظهر نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم القائم على .تحليل البيانات باستخدام الأساليب الوصفية الكمية المشاريع أسهم في تحسين نتائج التعلم لدى تلاميذ الصف الثالث. ففي الدورة الأولى بلغ عدد التلاميذ الذين حققوا معيار الإتقان 31.25%، بينما ارتفعت النسبة في الدورة الثانية إلى 87.50%. وقد ارتفعت نتائج التعلم من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية بنسبة 87.50%. كما ارتفع متوسط نشاط التلاميذ من 34.25 في مرحلة ما قبل الدورة، إلى 37.75 في الدورة الأولى، ثم إلى 47.3 في الدورة الثانية. وارتفعت كذلك ميول التلاميذ نحو التعلم من 18.25 (فئة متوسطة) في مرحلة ما قبل الدورة، إلى 23.7 (فئة عالية) في الدورة الأولى، ثم إلى 25.50 (فئة .عالية) في الدورة الثانية

.الكلمات المفتاحية: تحسين نتائج التعلّم، نموذج التعلّم، التعلّم القائم على المشاريع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S Al-Zumar :

هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗاِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَاب

Artinya : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

[1] Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 50.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek.

Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kolaborasi seluruh elemen sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.[2] Terutama guru yang turut memberikan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar dalam kelas, baik pengguanan metode belajar maupun penggunaan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode yang digunakan oleh guru.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terkadang kita sering keliru dalam mengartikan tugas atau peran seorang guru dalam proses pembelajaran, bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban, asal tugasnya sebagai guru dalam

[2] Yundri Akhyar, "Peran Tendik dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Kota Pekanbaru," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 4 (2025), hlm. 20–30.

kelas terlaksana sesuai dengan perintah yang terjadwal tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak. Guru dituntut memiliki kompetensi agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan perserta didik.[3]

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.[4] Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[5] Guru dengan kompetensi tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.[6]

Namun faktanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terdapat materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam setiap mata pelajaran memiliki keragaman karakteristik dan juga teknik penyampaian yang berbeda, begitu pun dalam pembelajaran temarik terdapat ruang

---

[3] Iin Gusmana dan Syamzaimar, "Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (2025), hlm. 1–12.

[4] Isriani Hardini,dkk*, "Strategi Pembelajaran Terpadu"*, (Yogyakarta: PT Familia, 2012), hlm. 41.

[5] Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. "*Belajar dengan pendekatan PAILKEM",* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 105

[6] Zalisman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 4 (2025), hlm. 1–8.

lingkup materi dan karakteristik yang berbeda pula, maka perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode yang digunakan, tidak semua metode yang digunakan guru mampu menunjang penyampaian materi yang maksimal, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan strategi yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang penting ini seringkali dilupakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran terpadu, banyak menggunakan model, metode, dan strategi yang sangat bervariatif, menuntut siswa untuk berperan aktif, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Namun dalam pemilihan model, metode, dan strategi harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Satuan pendidikan yang masih dini dalam menggunakan kurikulum merdeka, masih belum terbiasa melaksanakaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dari kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dan peserta didik dituntut untuk memahami konsep dan struktur dari merdeka belajar tersebut. Apalagi, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang fundamental yang harus dipelajari oleh siswa di dalam proses pendidikan formal di sekolah. Maka dari itu, perlunya kreativitas dan pemahaman konsep dari "Merdeka Belajar" itu sendiri agar dapat dipahami dan diimplementasikan terhadap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka karena berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial,

emosional, dan intelektual peserta didik. Adapun tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum Merdeka adalah menjadi dasar yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Serta pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan kurikulum merdeka sendiri adalah mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu siswa mampu berbahasa secara lisan dan tulisan untuk berbagai tujuan, dan meningkatkan literasi siswa dalam memahami teks sederhana, serta membangun kepercayaan diri pada siswa.[7]

Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan kompeten, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang selanjutnya akan memenuhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan di sekolah. Namun, dalam praktik nyata, proses pembelajaran sering menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi guru maupun peserta didik yang ada di SD kelas III SD Negeri 031 Mandau.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 September 2025 yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 031 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pro Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam mengamati dan berdiskusi. (b) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (c) guru kurang melibatkan siswa dalam membuat proyek dan (d) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi

[7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

di depan kelas. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya (b) siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi terhadap teman kelas, (c) siswa kurang merancang dan mendesain proyek dan (d) siswa kurang menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal tersebut dilihat dari Nilai KKM siswa terbilang rata-rata pada batas ambang nilai yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai batas minimal yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 80, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,89 dari 16 siswa. Terdapat satu orang siswa yang mendapatkan nilai 70.

Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum sudah memuaskan secara statistik keseluruhan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi secara spesifik, nilai yang diraih siswa masih cenderung rata-rata di atas batas maksimal yang telah ditetapkan, serta aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan masih perlu ditingkatkan serta proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi atau metode yang lebih bervariasi dan menarik, agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah di atas adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model yang ditujukan untuk meningkatkan kemapuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran yang akan membuat siswa

lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata.[8]

Model pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) kini menjadi metode yang relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, PjBL dapat menjawab tantangan yang ada, seperti kurang motivasi siswa dalam menulis dan keterbatasan penguasaan struktur teks. Dengan peran guru yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang fokus pada peningkatan keterampilan menulis melalui pengalaman nyata dan kolaborasi. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari & Angreni tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa". Membuktikan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa.[9]

Menurut penelitian terdahulu, model pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, mendekatkan pelajaran yang menepatkan siswa pada pusat kegiatan pelajar,

[8] Tri Suciani, E. Lasmanawati, dan Y. Rahmawati, "Pemahaman Model Pembelajaran sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga," *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, Vol. 7, No. 1 (2018), hlm. 76–81.

[9] T. S. Sari & Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 30, No. 1 (2019), hlm. 79–83.

meningkatkan daya nalar, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih variatif, dan inovatif dalam merekontruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan potensi, aktivitas dan kreativitas peserta didik, dalam hal ini dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau**."

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, Penerapan berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan. Menerapkan sendiri berasal dari kata

dasar terap, yang berarti melaksanakan dalam praktik sesuatu yang telah dirancang, direncanakan, atau dipelajari sebelumnya.[10]

Menurut Mulyasa, penerapan merupakan suatu tindakan nyata dalam melaksanakan teori atau konsep tertentu dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[11] Mulyasa menegaskan bahwa penerapan tidak hanya sekadar "menggunakan" metode, tetapi juga melibatkan kemampuan adaptasi guru terhadap kondisi siswa, materi, dan konteks belajar.

Sementara itu, Uno menjelaskan bahwa penerapan juga mengandung makna *adaptasi*, karena setiap teori atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas, lingkungan belajar, dan karakter peserta didik. Penerapan bukan sekadar menyalin teori, tetapi menerjemahkannya menjadi tindakan yang relevan.[12] Dalam konteks penelitian pendidikan, penerapan menunjukkan proses mengimplementasikan suatu model, teori, atau metode pembelajaran ke dalam situasi nyata di kelas. Artinya, bukan hanya memahami konsep, tetapi juga melaksanakan dan mengujicobakan konsep tersebut agar dapat dilihat efektivitasnya.

2. Model Pembelajaran

Menurut KBBI V Model berarti contoh, acuan, atau pola; sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan seseorang belajar. Maka, model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola atau rancangan yang

---

[10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), hlm. 1281-1282

[11] E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: *Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

[12] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 45-46

digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.[13] Menurut Joyce, Weil, & Calhoun, model pembelajaran merupakan suatu rancangan sistematik yang menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Setiap model memiliki sintaks (langkah-langkah), sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung yang khas.[14]

Trianto menambahkan bahwa model pembelajaran adalah rangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, model pembelajaran bukan hanya metode tunggal, tetapi mencakup strategi, pendekatan, dan prinsip yang menyeluruh.[15]

3. *Project Based Learning*

KBBI tidak mencantumkan secara langsung istilah *Project Based Learning*, namun berdasarkan KBBI V istilah ini dapat dijabarkan dari dua kata utama: *Proyek* yaitu rencana pekerjaan dengan sasaran khusus yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu, dan *Pembelajaran* adalah proses menjadikan seseorang belajar.[16]

Secara bahasa, *Project Based Learning* berarti pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek (rangkaian

---

[13] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

[14] Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching*, ed. ke-8 (Boston: Pearson, 2011).

[15] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22-23

[16] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), hlm 1987 & 2431

tugas kompleks) sebagai inti dari proses belajar. Melalui proyek, siswa belajar memahami konsep, bekerja sama, dan menghasilkan produk nyata.

Menurut Thomas, *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang kompleks dan autentik, yang menuntut keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah nyata.[17] Selain itu, Markham menekankan bahwa PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui *doing*, belajar dengan mengerjakan proyek yang bermakna, relevan dengan dunia nyata, dan berorientasi pada hasil nyata (produk).[18] Kemudian, Hosnan menambahkan bahwa PjBL merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa untuk bekerja secara kolaboratif, kreatif, dan reflektif dalam menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi.[19]

Dalam konteks level sekolah dasar, penerapan PjBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berarti memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa melalui kegiatan proyek seperti membuat buku cerita, puisi, atau majalah dinding, sehingga mereka memahami bahasa melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk SD adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong

---

[17] John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (San Rafael, CA: The Autodesk Foundation, 2000)

[18] Thom Markham, "Project Based Learning: A Bridge Just Far Enough," *Teacher Librarian*, Vol. 39, No. 2 (2011), hlm. 38–42., hlm. 38–42.

[19] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Model ini menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan.

4. Meningkatkan

Menurut KBBI V, meningkatkan berarti menjadikan lebih tinggi; menaikkan derajat, taraf, mutu, atau nilai sesuatu.[20] Definisi ini mengandung makna adanya proses perubahan yang bersifat progresif, dari kondisi sebelumnya yang rendah menuju keadaan yang lebih baik. Menurut Sugiyono, meningkatkan dalam konteks penelitian pendidikan berarti proses terukur yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi awal dan kondisi setelah perlakuan (intervensi). Peningkatan bisa terjadi dalam bentuk hasil belajar, motivasi, keterampilan, atau partisipasi siswa.[21] Arikunto memperkuat bahwa peningkatan adalah indikator efektivitas suatu tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peningkatan hasil belajar menjadi bukti keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tertentu.[22]

5. Hasil Belajar

Menurut KBBI V; Hasil berarti sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan atau usaha. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu melalui pengalaman atau latihan. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan kemampuan dan perubahan perilaku seseorang setelah mengikuti

---

[20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024), hlm. 1623

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

proses belajar-mengajar.[23] Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan menjadi ukuran efektivitas dari suatu proses belajar.[24] Lebih lanjut, Dimyati & Mudjiono menegaskan bahwa hasil belajar adalah cerminan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan guru melalui pengalaman belajar aktif.[25]

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia setelah mengikuti tes.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Pemahaman dan daya ingat siswa masih rendah
b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran temarik masih rendah.
c. Masih terdapat siswa yang melakukan pembicaraan dengan temannya daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

---

[23] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024)

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

[25] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

d. Hasil belajar siswa cenderung rata-rata dengan data menunjukkan bahwa yang mencapai 15 siswa mencapai standar KKM, dan satu orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.
e. Guru perlu memahami dengan baik langkah-langkah PJBL dan bagaimana mengelola proyek dengan efektif. Siswa juga perlu memiliki kesiapan untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.
f. Dalam proses belajar mengajar bahasa indonesia di kelas, sebahagian siswa masih terlihat pasif dan jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.
g. Alat peraga untuk proses belajar mengajar masih kurang.
h. Keterbatasan waktu menjadi kendala jika materi yang diajarkan memiliki cakupan yang luas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas tidak semua masalah akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SD Negeri 031 Mandau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Baahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 031 Mandau?
b. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas III di SD Negeri 031 Mandau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 031 Mandau?
b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas III di SD Negeri 031 Mandau?

2. Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Project based *learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 031 Mandau, maka hal ini dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa
    1) Meningkatkan motivasi belajar siswa mempelajari Bahasa Indonesia.

2) Meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep Bahasa Indonesia dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa.
3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

b. Manfaat Bagi Guru

1) Mendapatkan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar bahasa indonesia.
2) Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa indonesia.
3) Meningkatkan gairah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.
4) Guru lebih terampil dalam penerapan model pembelajaran Project based *learning* (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar bahasa indonesia pada siswa.
5) Guru perlu memahami dengan baik langkah-langkah PJBL dan bagaimana mengolah proyek dengan efektif.siswa juga perlu memiliki kesiapan untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui variasi

metode pembelajaran sehingga tercipta alumni-alumni yang unggul dan berkualitas.

d. Manfaat bagi penulis

Sebagai persyaratan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

a. Pengertian Model Project Based Learning

Project Based Learning (PJBL) didefinisikan oleh Depdiknas sebagai strategi instruksional yang menyerukan pembelajaran komprehensif yang dimana lingkungan belajar peserta didik (kelas) diatur untuk memungkingkan penyelidikan masalah dunia nyata serta pendalaman materi dan penyelesaian tugas-tugas berharga lainnya. Natty, et. al mengartikan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai instruksi yang menghubungkan teknologi dengan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.[26] Zalisman menjelaskan bahwa *Project Based Learning* menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam eksplorasi aktif terhadap suatu permasalahan nyata.[27] Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih banyak terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.[28]

[26] Richard Adony Natty, Firosalia K., dan Indri A., "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu*, Vol. 3, No. 4 (2019), hlm. 1084–1090.

[27] Zalisman, "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Haji, Zakat, dan Wakaf: Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (2025), hlm. 29–35.

[28] Eri Ihsan dan Supri, "Efektivitas Metode Inquiry-Based Learning dalam Pembelajaran Fiqh," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 4 (2025), hlm. 32–40.

Natty, dkk juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran lain dalam hal mengatur kegiatan kelas. Penggunaan KBM berbasis proyek ini membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan keterampilan manajemen waktu. Selain itu, model pembelajaran ini difokuskan pada kebutuhan masing-masing peserta didik dan menggabungkan isu-isu dari dunia nyata.

Sulistyani dalam Wijayanti menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik terlibat aktif dalam mengumpulkan informasi dan menggunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, namun tetap relevan dengan standar dan kompetensi dasar kurikulum.[29]

Menurut Nurhadiyati dkk. dalam Wijayanti, PjBL merupakan metode inovatif yang mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang dirancang oleh guru.[30] Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkarya secara individu atau berkelompok dengan memusatkan pembelajaran pada mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

---

[29] Restika Wijayanti, "Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm. 63–80.

[30] Ibid.

Menurut Kurniawan, dkk secara umum model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pemahamannya dalam konteks pengalamannya sendiri. Melalui pengalaman belajar secara langsung mampu mengakomodasi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena menggunakan produk yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik, paradigma pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kapasitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir kreatifnya.[31]

Pengertian *Project Based Learning* (PjBL) yang disimpulkan dari pendapat para ahli yaitu strategi instruksional yang lebih menganggap penting pengalaman peserta didik dengan menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengatasi masalah dengan materi yang disampaikan sesuai keadaan lingkungan sehingga kreativitas peserta didik dapat meningkat dan membimbing peserta didik untuk melahirkan ide dan gagasan baru, berkreasi dan berkolaborasi dengan orang lain terhadap produk/proyek yang dihasilkan.

b. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Riyanto, terdapat karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning*[32] adalah sebagai berikut:

---

[31] Soni Kurniawan, Y. Suryaningsih, dan A. A. Gaffar, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SNP)* (2019), hlm. 622–629.

[32] Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 265

1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
2) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
5) Akan dievaluasi untuk semua.
6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
7) Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.

Sementara itu, menurut Mutuwally, terdapat karakteristik dari pembelajaran *Project Based Learning*[33] menjelaskan karakteristik pembelajaran PjBL sebagai berikut:

1) Mendorong peserta didik untuk menyelidiki konsep dan masalah utama.
2) Merupakan suatu proses inkuiri.
3) Berkaitan dengan minat belajar.
4) *Student center* dengan berfokus kepada pembuatan dan pertunjukan produk.
5) Memiliki kemampuan mencari informasi, menganalisis secara kritis dan kreatif, melakukan penelitian, dan menghasilkan suatu produk.

[33] Anwar Mutawally, *Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah* (2021).

6) Benar-benar berkaitan dengan isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Riyanto dan Mutuwally, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* memiliki karakteristik yang menekankan pada kolaborasi, tanggung jawab individu, dan orientasi pada produk nyata. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered*), di mana mereka bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk menyelidiki permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar dalam PjBL menuntut adanya pembagian peran, kerja sama yang solid, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek.

Selain itu, PjBL juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, karakteristik utama PjBL tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, sikap kolaboratif, dan kemampuan memecahkan masalah yang esensial bagi peserta didik

c. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Natty, dkk menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang terlibat dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, antara lain: a) penetapan; b) produk; penetapan produk bisa berbentuk perintah langsung atau harus menyelesaikan permasalahan yang ada; c) merancang tahap-tahap dalam menyelesaikan suatu produk; d) merancang kegiatan yang mampu

menyelesaikan suatu proyek; e) menjadwalkan pertunjukan produk; f) menjadwalkan pekerjaan atau proyek sesuai dengan prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikannya; g) menyelesaikan proyek yang dibimbing langsung oleh pendidik.

Kegiatan tersebut meliputi penyelesaian proyek dengan melakukan tindakan penyelesaian proyek sebagaimana telah disusun sebelumnya yang dibimbing dan diawasi langsung oleh pendidik ; a) menyusun laporan dan mempresentasikan; b) menyusun laporan dan mempublikasikan dari penyelesaian tugas yang dikomunikasikan pada pendidik dan peserta didik lainnya; c) mengevaluasi tahap dan produk yang dihasilkan; d) proses yang diliputi refleksi atas tindakan dan hasil dari tugas atau proyek yang telah dilaksanakan.[34]

Menurut Natty, dkk langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang dapat menginstruk peserta didik dalam suatu kegiatan mengatur tahap untuk belajar. Investigasi ekstensif dapat digunakan sebagai titik awal untuk informasi yang diberikan, yang harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi secara nyata.
2) Merencanakan proyek; perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif oleh pendidik dan peserta didik untuk memberikan rasa

[34] Richard Adony Natty, Firosalia K., dan Indri A., "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu*, Vol. 3, No. 4 (2019), hlm. 1084–1090.

tanggung jawab atas penyelesaian proyek tersebut . Perancangan menguraikan cara bermain, pilihan kegiatan yang dapat membantu peserta didik menanggapi isu-isu penting dengan memasukkan berbagai tema penting, dan memberitahukanalat dan bahan yang akan dipakai agar proyek yang dibuat dapat terselesaikan.

3) Merancang jadwal aktivitas; untuk menyelesaikan tugas, pendidik dan peserta didik membuat jadwal kegiatan. Peserta didik harus diberikan instruksi sehingga mereka dapat secara efektif mengatur waktu mereka, dan jadwal penyelesaian proyek harus diperjelas. Melalui bantuan dan arahan dari pendidik, peserta didik mempelajari materi baru. Pendidik terkadang menugaskan proyek yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan sehingga memungkinkan peserta didik mengerjakan proyek kelompok mereka diluar waktu kelas. Peserta didik akan mempresentasikan hasil proyek mereka saat jam pelajaran dikerjakan di sekolah.
4) Mengawasi proses pengerjaan proyek, pendidik mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan memberikan peserta didik akses ke fasilitas selama proses pembuatan proyek, pemantauan dilakukan sehingga pendidik berfungsi sebagai mentor atas proyek yang dikerjakan peserta didik. Proses bimbingan dilakukan agar peserta didik ikut serta di dalam kelompoknya, sehingga mereka bisa memerankan perannya sendiri tanpa membelakangi kepentingan kelompok.

5) Memberikan penilaian produk yang dihasilkan; Penilaian ini dilakukan untuk membantu pendidik dalam memikirkan apakah standar telah terpenuhi, berkontribusi dalam memberikan penilaian terhadap kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang terjadinya peningkatan pemahaman dan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran tersebut. Setiap kelompok mempresentasikan produk mereka di depan kelas satu per satu sebagai bagian dari proses penilaian produk.
6) Evaluasi pengalaman; pada tahap akhir ini, guru dan peserta didik melakukan proses demonstrasi karya. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat yang disertai dengan proses diskusi memberikan pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain serta pemberian penguatan terhadap hasil peserta didik oleh guru. Penguatan itu dapat berupa memberikan pujian dan arahan jika peserta didik kurang tepat dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan.[35]

Sementara langkah-langkah menerapkan pembelajaran berbasis proyek menurut Mutawally yaitu:[36]

[35] Richard Adony Natty, Firosalia K., dan Indri A., "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu*, Vol. 3, No. 4 (2019), hlm. 1084–1090.

[36] Anwar Mutawally, *Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah* (2021).

1) *Connecting with the problem*: yang dimaksudkan agar pelatih atau tutor dapat memilih, merencanakan dan menyampaikan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.
2) *Setting up the structure*: yakni peserta didik yang telah terlibat dalam masalah, disini ada peran pendidik dalam menciptakan struktur untuk masalah dimana berisikan tentang rancangan tugas yang dilakukan peserta didik melalui proses berpikir dalam situasi yang nyata sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
3) *Visiting the problem*: yakni sikap pendidik atau tutor yang memiliki fokus terhadap ide ang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Fokus ini memiliki arah tujuan kepada fakta yang didapat dari solusi mereka.
4) *Revisiting the problem*: setelah peserta didik berkumpul didalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas mandirinya, mereka diskusi untukmemecahkan suatu masalah yang telah dirancang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan mereka.
5) *Producing a product/performance and the problem*: pada tahap ini dimaksudkan pendidik atau tutor menugaskan peserta didik untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran dari kajian masalah yang telah dikaji sebelumnya

Berdasarkan pendapat Natty dkk. dan Mutawally, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proyek. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah nyata. Dengan demikian, PjBL berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara komprehensif.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Mutawally menyebutkan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu kelemahannya di antara lain:

a. Pembelajaran ini cukup mahal.
b. Pembelajaran ini memerlukan banyak waktu.
c. Membutuhkan peralatan yang tidak sedikit.
d. Dalam kerja secara berkelompok, pastinya terdapat peserta didik yang kurang aktif saat pengerjaan proyek berlangsung
e. Dikawatirkan apabila siswa hanya mampu menguasai topik yang mereka kerjakan tanpa menguasai topik yang lainnya.[37]

[37] Anwar Mutawally, *Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah* (2021).

Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki kelebihan, yaitu:

1) Mendorong kreativitas peserta didik sehingga mereka mampu berpikir kritis dan kreatif.
2) Mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.
3) Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menciptakan suatu proyek.
4) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
5) Kegiatan belajar mengajar lebih bersifat fleksibel.
6) Meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam berkelompok guna memecahkan suatu masalah. [38]

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan keaktifan peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata. Namun, penerapannya juga menuntut kesiapan dari segi waktu, biaya, serta sarana pendukung yang memadai. Meskipun demikian, dengan perencanaan yang baik dan bimbingan yang optimal, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalkan sehingga kelebihan PjBL dapat memberikan

[38] Anwar Mutawally, *Pengembangan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah* (2021).

dampak positif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

e. Hubungan Pembelajaran *Project Based Learning (*PjBL*)* dengan Hasil Belajar Siswa

Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model, strategi atau metode belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran temarik guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran dan strategi yang tepat.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa diberikan pengalaman untuk berbagi kemampuan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih, belajar untuk menjadi tutor bagi siswa lain yang berkemampuan lemah, sebaliknya siswa berkemampuan lemah juga turut belajar untuk mencari ilmu selain dari gurunya yaitu teman sebayanya yang memiliki kemampuan lebih. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk menerima perbedaan individual yang tercermin dari masing-masing anggota kelompoknya dan belajar untuk bekerja secara tim yang menuntut kekompakan antar masing-masing anggota kelompok.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PjBL yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan berdiskusi (berpikir Bersama). Setiap siswa dengan berbagai tingkatan

kemampuan, dituntut dapat bertanggung jawab terhadap yang telah dikerjakannya, dan memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, pada evaluasi kooperatif tipe PjBL, guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya.

Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe PjBL juga memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Semua ini akan mempengari hasil belajar siswa untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.[39]

[39]Miftah Joydiana, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01/IV Kota Jambi," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 2227–2238.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampian yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.[40]

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

b. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.[41]

1) Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

---

[40] Kunandar, *Penilaian Auntentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis* Disertai dengan Contoh, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 62

[41] Supardi, *Penilaian…*, hlm 2-4

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi sebagai berikut:

a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah- kaidah).
b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip oganisasi).
e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

2) Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:

a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).

b) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).

c) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan, mampu meniru contoh.

d) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari penguasaan: (mampu berketrampilan, berpegang pada pola).

e) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit dan lincah).

f) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).

g) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

2) Tipe keberhasilan belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

a. Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan, dan sunguh-sungguh).

b. Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).

c. Hasil belajar penilaian/pengetahuan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).

d. Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai).
e. Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, karena sangat penting untuk membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:[42]

1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.

[42] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 299-300

3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melkasanakan proses pembelajaran.

c. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar yang Dicapai Siswa

Hasil belajar yang dimaksutkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Contoh: capaian hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan. Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan kriteria ketuntasan minimum 72. Nilai yang dicapai siswa Aqila 65, berarti siswa Aqila belum berhasil belajar.

2) Proses Belajar Mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman.

Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

d. Tingkat Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacuankan kepada rata-rata kelompoknya.[43] Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukkan derajat. Keberhasilan siswa dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu

[43] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 7

akan diperoleh kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan dibawah rata-rata kelas.

Penilaian acauan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacuhkan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sehingga hanya didapati dua kelompok hasil belajar, yaitu kelompok berhasil dan kelompok tidak berhasil.

Berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapau oleh siswa terbagi ke dalam beberapa tingkatan keberhasilan dan dibagi kedalam empat bentuk sebagai berikut:[44]

1) Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan angka-angka. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s/d 10 atau 1 s/d 100 atau 0 s/d 4 (A,B,C,D,E).
2) Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kategori, misalnya baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal: sudah memahami, cukup memahami, belum memahami, dan tidak memahami; sudah kompeten, cukup kompeten, belum kompeten dan tidak kompeten dan sebagainya.

[44] Supardi, *Penilaian…*,hlm,7.

3) Pengukuran dan penilain dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa dinyatakan dengan uraian atau penjelasan misalnya: perlu bimbingan serius; keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau siswa dapat membaca dengan lancar.
4) Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi. Pada kurikulum berbasis kompetensi tingkat keberhasilan belajar siswa dinyatakan dengan angka untuk aspek kognitif dan psikomotor disertai dengan narasi, sedangkan untuk aspek afektif digunakan kategori kualitatif A, B, C, D, dan E yang disertai narasi.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bidang studi yang mempelajari bahasa Indonesia secara formal, termasuk aspek tata bahasa, kosakata, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. KBBI memberikan informasi tentang ejaan, pelafalan, kelas kata, makna kata, dan contoh penggunaan kata dalam kalimat, yang semuanya relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki relevansi dengan penelitian saat ini yang sedang dilakukan disajikan pada bagian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari duplikasi penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam penelitian berikutnya dan keunikan penelitian dapat digunakan

sebagai dukungan pada penelitian tersebut. Dengan demikian adanya beberapa kajian yang relevan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Desriyani, Yudianto dan Suprianto tentang "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Bermuatan Nilai dalam Materi Sistem Eksresi Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa terjadi peningkatan dan penguasaan konsep dan sikap siswa yang lebih baik.[45] Kelebihan penelitian ini terletak pada penerapan nilai karakter dalam model PjBL yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Hal ini memperkuat relevansi PjBL sebagai model yang mendukung pembelajaran holistik. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi yang sempit, karena hanya difokuskan pada satu topik yaitu sistem ekskresi. Selain itu, belum terlihat secara mendalam bagaimana keberlanjutan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut dalam jangka panjang.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Apriany, Winarni dan Muktadir tentang "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu". Penelitian dibuktikan berhasil karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap siswa.[46]

---

[45] Esri Desriyani, S. A. Yudianto, dan Bambang Supriatno, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Bermuatan Nilai dalam Materi Sistem Ekskresi Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA," *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 52–56.

[46] Wahyu A. Apriany, Eko W. Winarni, dan A. M. Muktadir, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm. 88–97.

Lebih lanjut penelitian yang pernah dilakukan oleh Khanifah tentang Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar dari siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dari siswa yang tidak mendapat perlakuan.[47] Namun, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses kolaborasi itu sendiri terbentuk selama penerapan proyek. Selain itu, penelitian belum menjelaskan secara rinci mekanisme evaluasi proyek yang digunakan untuk menilai kinerja kelompok siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wahyudi tentang (Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis dan Listrik Dinamis". Dari hasil penelitian menunjukkan penerapan media pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar fisika materi "listrik statis dan listrik dinamis."[48] Akan tetapi, kekurangannya terletak pada belum adanya variasi instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis atau kreativitas siswa selama proyek berlangsung. Selain itu,

---

[47] Lailatul Khanifah, "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning dan Keterampilan Kolaborasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada Tema Cita-Citaku," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2 (2017), hlm. 138–155.

[48] Wahyu Wahyudi, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis dan Listrik Dinamis," *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 57–66.

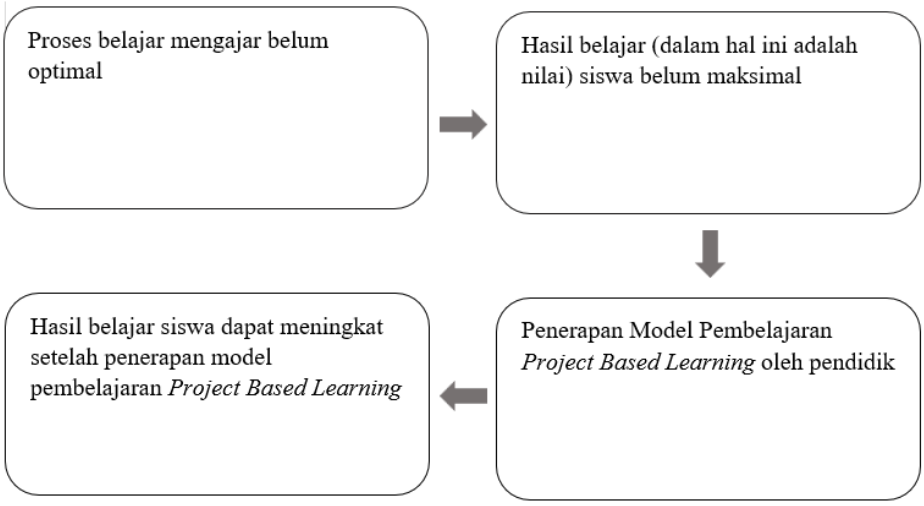
penelitian ini hanya difokuskan pada hasil belajar akhir tanpa mengeksplorasi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelompok.

Maka dengan hal itu, melalui kekurangan ini membuat peneliti melakukan penilaian tingkat kreativitas peserta didik dengan berpatokan kepada indikator kemampuan berpikir kreatif. Penilaian dengan menggunakan indikator ini memudahkan peneliti dan observer dalam menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu pembelajaran yang akan peneliti terapkan ialah pada pembelajaran kurikulum terbaru atau kurikulum merdeka.

Perbedaan yang ditemukan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah pada penilaian tingkat keterampilan berpikir kreatif yang berpatokan kepada indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator ini lebih menilai kepada keberhasilan penerapan model *Project Based Learning*. Karena tiap poin indikatornya telah disesuaikan dengan tahap-tahap pelaksanaan model Project Based Learning.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas seorang pendidik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar dalam kelas. Suatu pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar maksimal jika menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam hal in membuat penulis memilih strategi penerapan *Project Based Learing* (PjBL) dipilih untuk diterapkan dengan tujuan meningkat hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III yang lebih maksimal. Kerangka berpikir yang dapat digambarkan sesuai dengan penjelasan diatas, ialah sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan maka peneliti menyusun kerangka pikir sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kerangka pikir terdiri dari tiga tahap, yaitu kondisi awal, tindakan, dan kondisi akhir.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM).[49]

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas III memperoleh nilai hasil belajar dalam kriteria tinggi atau tuntas disetiap siklusnya. Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

[49] Syahri Ramadhan. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Pekanbaru: Media Al-kifayah, 2020), hlm.60

1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.
3) Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran.
4) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati topik pembelajaran dan menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok proyek.
5) Guru mengarahkan dan mengawasi keterlaksanaan peserta didik dalam pembuatan proyek.
6) Guru memberikan bimbingan pada setiap tahapan proyek yang dilakukan oleh peserta didik.
7) Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan yang telah dibuat dan memberikan umpan balik.
8) Meminta siswa untuk memberikan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan penarikan kesimpulan.

b. Indikator Aktivitas Siswa

1) Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dengan sungguh-sungguh serta tidak berbicara sendiri saat guru mengajar.
2) Mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok proyek dan bertanya kepada guru terkait gambaran proyek.

3) Mengerjakan proyek dalam kelompok dengan serius.
4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal.
5) Siswa merasa senang dengan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Indikator Hasil Belajar

Secara individu, keberhasilan siswa ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan siswa minimal 80 atau mencapai KKM, sedangkan secara ketuntasan kelas secara keseluruhan, penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal sebesar 80% dari 16 siswa.